

PERAN PEMILIK KEGIATAN (PENGGUNA ANGGARAN) DALAM UPAYA PERCEPATAN PEMBANGUNAN RUMAH ADAT (TAHAP II) KABUPATEN MUKOMUKO DAN ALTERNATIF PENANGANANNYA

Apriansyah¹⁾, Bambang Istijono¹⁾

1) Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas
Corresponding author : apriansyah.mukomuko@gmail.com

Abstrak

Pada pekerjaan proyek konstruksi biasanya terjadi beberapa kendala yang dapat mengakibatkan keterlambatan pada pekerjaan proyek tersebut, baik kendala yang memang sudah diperhitungkan maupun kendala yang di luar perhitungan perencana. Kendala tersebut menjadi penyebab terlambatnya penyelesaian proyek, sehingga proyek tersebut tidak berlangsung sesuai dengan rencana, dalam hal ini pada proyek Pembangunan Rumah Adat (Tahap II) dapat terjadi keterlambatan baik dari segi teknis maupun non teknis. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya Percepatan Pembangunan dan untuk mendapatkan atau mengetahui peran pengguna anggaran untuk mencegah keterlambatan terhadap Proyek Pembangunan Rumah Adat (Tahap II).

Kata Kunci: peran pengguna anggaran dalam mengantisipasi keterlambatan Pembangunan Rumah Adat (Tahap II).

Abstract

In construction project work, there are usually several obstacles that can result in delays in the project work, both obstacles that have been taken into account and obstacles that are beyond the planner's calculations. These obstacles are the cause of delays in project completion, so that the project does not proceed according to plan, in this case in the Traditional House Construction project (Phase II) there can be delays both from a technical and non-technical perspective. This research was conducted as an effort to accelerate development and to obtain or understand the role of budget users to prevent delays in the Traditional House Development Project (Phase II).

Keywords: the role of budget users in anticipating delays in the construction of traditional houses (phase II).

1. PENDAHULUAN

Dinas Pekerjaan Umum merupakan tangan dari pemerintah pusat yakni Kementerian Pekerjaan Umum, kehadirannya sangat memberikan warna terhadap pelayanan publik. Dinas Pekerjaan Umum adalah perangkat daerah yang diserahkan wewenang, tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan otonomi daerah dalam bidang pekerjaan umum. Untuk mewujudkan tujuan pekerjaan pemerintahan yang berkualitas manajemen sumber daya manusia harus benar benar dikelola.

Menurut Hasibuan (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dalam hal ini sumber daya manusia sebagai pegawai. Pegawai yang bergerak di bidang jasa guna melayani masyarakat melalui pemeliharaan dan pembuatan Infrastruktur dalam Pembangunan. Dinas Pekerjaan Umum yang melaksanakan tugas sebagai penyusunan dan perumusan rencana program kegiatan dan prosedur tetap dalam rangka pelaksanaan kebijakan teknis di bidang sarana dan prasarana di wilayah kabupaten Mukomuko, juga sebagai pelaksana penataan, pemenuhan dan evaluasi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai standar, prosedur dan norma yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Dalam sebuah kegiatan konstruksi dihadapkan pada berbagai permasalahan dan seringkali tidak luput dari

permasalahan tersebut. Adapun salah satu permasalahan yang sering timbul adalah Keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Banyak faktor yang menyebabkan Keterlambatan pekerjaan pada suatu proyek konstruksi. Hal inilah yang akan dibahas pada kesempatan ini dan bagaimana solusi untuk mengatasinya.

Adapun permasalahan yang akan dibahas berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Owner (Pengguna Anggaran) dalam mengantisipasi Keterlambatan pekerjaan konstruksi Proyek Pembangunan Rumah Adat (Tahap II)?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya Keterlambatan pekerjaan pada proyek Proyek Pembangunan Rumah Adat (Tahap II)?

Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis Pembangunan Rumah Adat (Tahap II).
2. Untuk menjamin bahwa pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan rencana dengan menggunakan standar dan persyaratan yang berlaku guna tercapainya mutu pekerjaan fisik sesuai dengan yang diharapkan.

Batasan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan pada tugas Laporan Teknik ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada Proyek Pembangunan Rumah Adat (Tahap II).
2. Faktor yang diteliti adalah hal yang berkaitan langsung dengan penyebab Keterlambatan pekerjaan pada Proyek Pembangunan Rumah Adat (Tahap II)

Manfaat dari penulisan Laporan Teknik ini adalah untuk mengantisipasi permasalahan yang sering timbul pada proyek pekerjaan konstruksi. Khususnya permasalahan di karenakan keterlambatan dalam pekerjaan, sehingga diperoleh strategi yang dapat digunakan untuk menanggulangi dan meminimalisir terjadinya keterlambatan pekerjaan pada pelaksanaan proyek konstruksi yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau beberapa area. Secara ringkas konstruksi didefinisikan sebagai objek keseluruhan bangunan yang terdiri dari bagian-bagian struktur. Dalam proses perjalanannya, sebuah kegiatan konstruksi dihadapkan pada berbagai permasalahan dan seringkali tidak luput dari permasalahan tersebut. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di kegiatan proyek konstruksi adalah Keterlambatan yang terjadi pada pekerjaan konstruksi. Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan ini. Sehingga perlu adanya penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar proyek konstruksi bisa berjalan sesuai dengan mutu, biaya dan waktu.

Tingkat keterlambatan suatu proyek akan banyak ditentukan oleh pihak-pihak yang terkait secara langsung (pemilik proyek) maupun secara langsung yang dalam hal ini yaitu penyedia barang dan jasa (kontraktor pelaksana, konsultan perencana dan

konsultan pengawas). Dalam suatu siklus/ tahapan, manajemen proyek meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengisian staff (staffing), pengarang (directing), pelaksanaan, pengendalian (controlling) dan pengawasan (supervising). Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji terjadinya permasalahan Keterlambatan Pekerjaan pada Proyek Pembangunan Rumah Adat (Tahap II) dan keterkaitan Pihak Owner pada pekerjaan tersebut.

3. METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Data kegiatan:

Waktu Dan Lokasi Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan mulai tanggal 14 September 2023 sampai dengan 12 Desember 2023. Adapun lokasi dilakukannya studi kasus ini adalah di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

Jenis Dan Tipe Studi Kasus

Adapun jenis dan tipe yang dipergunakan dalam penelitian ini

adalah Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Sumber Data

Adapun data yang digunakann pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data

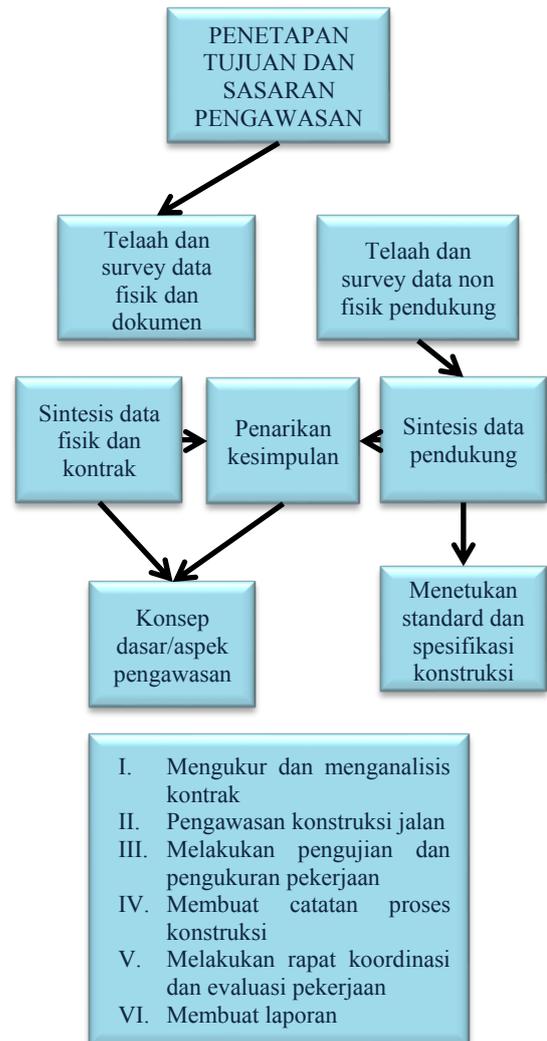
Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data Kualitatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Instrumen dalam penelitian ini

Konsep Dasar Dalam Pengawasan



Alur Pikir

Pekerjaan Pembangunan Rumah Adat (Tahap II)



Tenaga yang Diperlukan

Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi, peran konsultan pengawas sangat diperlukan. Karena dengan adanya konsultan pengawas, diharapkan pekerjaan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Suatu pekerjaan fisik dianggap sukses apabila berjalan sesuai dengan empat (4) Aspek Dasar Jasa Pelayanan Konsultan Pengawas yaitu tepat waktu, tepat mutu, tepat biaya dan Tepat Keamanan Dan Keselamatan Kerja. Maka daripada itu, disinilah peran konsultan pengawas sangat diperlukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kegagalan Proyek

Keterlambatan proyek dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan yang terjadi diluar waktu yang direncanakan, atau periode tertentu, atau setelah tenggat waktu yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang menyetujui proyek konstruksi tersebut Chan dan Kumaraswamy (1997).

Dampak Keterlambatan Proyek

Keterlambatan akan menimbulkan kerugian terhadap semua pihak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pihak Pemilik (*Owner*)
- 2) Pihak Kontraktor
- 3) Pihak Konsultan Pengawas

Faktor Penyebab Kegagalan

Faktor-faktor penyebab Keterlambatan konstruksi sangat beraneka ragam, baik yang berasal dari Kontraktor, *Owner*, dan selain kedua belah pihak.

1. Keterlambatan akibat kesalahan Kontraktor, antara lain:
 - a. Terlambatnya memulai pelaksanaan proyek.
 - b. Pekerja dan Pelaksana kurang berpengalaman.
 - c. Terlambat mendatangkan peralatan.
 - d. Mandor yang kurang aktif.
 - e. Rencana kerja yang kurang baik.
2. Keterlambatan akibat kesalahan *Owner*
 - a. Terlambatnya angsuran pembayaran oleh Kontraktor.
 - b. Terlambatnya penyediaan lahan.
 - c. Mengadakan perubahan pekerjaan yang besar.

- d. Pemilik menugaskan Kontraktor lain untuk mengerjakan proyek tersebut.

3. Keterlambatan yang diakibatkan selain kedua belah pihak diatas, antara lain;
 - a. Akibat kebakaran yang bukan kesalahan Kontraktor, Konsultan, *Owner*.
 - b. Akibat perang, gempa, banjir, ataupun bencana lainnya.
 - c. Perubahan *moneter*.

Kesalahan Dalam Proses Studi Kelayakan

Kesalahan dalam tahapan studi kelayakan memberikan dampak yang cukup meluas ke beberapa aspek tidak hanya yang bersifat fisik tetapi non fisik juga. Dalam proses pembuatan dan analisis studi kelayakan tentunya perlu memperhatikan aspek-aspek secara menyeluruh/komprehensif yang akan di proyeksikan ke depan baik pada tahap pelaksanaan/konstruksi maupaun pasca konstruksi dimana berdampak langsung terhadap daerah di sekitarnya baik dari segi pemanfaatan, perawatan, sosial, ekonomi, lingkungan dan peraturan yang berlaku. Jadi pada tahap ini jika tidak dilakukan dengan cermat khususnya bagi proyek yang berskala besar maka akan memberikan dampak yang signifikan dalam tahapan ke depannya yang tentunya merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kegagalan suatu konstruksi.

Mengatasi Kegagalan

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya suatu Keterlambatan dalam sebuah proyek. Upaya yang dapat

dilakukan seperti memperitungkan Hambatan yang akan terjadi dan mencari jalan keluarnya. Membuat Jadwal rencana yang detail agar dapat digunakan sebagai kerangka induk untuk dijabarkan lebih rinci lagi dalam bentuk jadwal, pengadaan material yang tidak terlambat, alat-alat dan tenaga kerja ,penagihan, pembayaran prestasi, dan penyusunan arus kas yang jelas, kemudian perlu ditetapkan pedoman praktis mekanisme dalam rangka mewujudkan sistem pengelolaan, koordinasi, pengendalian dan pemerikasan pekerjaan kontraktor sampai sedetail mungkin (Soeharto,1995). Selain itu Berbagai pihak yang terkait juga dapat menerapkan rencana mutu., Memonitor dan mengevaluasi penerapan rencana mutu agar hasil pekerjaan sesuai dengan syarat mutu.,Meningkatkan rencana mutu yang ada melalui feedback dari hasil evaluasi rutin dan Melaksanakan sistem manajemen K3 yang tertib.



Gambar 4.1 Skema Kerja



Gambar 4.2 Konsep Dasar Kerja

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis permasalahan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pekerjaan pada proyek

pekerjaan Pembangunan Rumah Adat (Tahap II) adalah masalah Waktu dan Tenaga Kerja yang kurang memadai.

Dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan agar pada kegiatan pekerjaan konstruksi yang akan datang hendaknya pihak kontraktor menggunakan Tenaga yang lebih Maksimal. Agar Pekerjaan Lebih Cepat, hendaknya pihak kontraktor dapat menyediakan Tenaga yang cukup sehingga pekerjaan tidak tersendat akibat dari kekurangan Tenaga. Ketika cuaca cerah hendaknya kontraktor dapat bekerja ekstra/ lembur. Sebelum melakukan pekerjaan, hendaknya semua pihak yang terkait didalam pekerjaan telah melakukan sosialisasi di masyarakat dan melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat, agar ketika pekerjaan fisik dilaksanakan tidak ada lagi kendala terhadap masyarakat tersebut. Dengan dilaksanakan semua saran di atas, diharapkan agar pekerjaan-pekerjaan fisik yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dapat berjalan dengan baik. Sehingga diharapkan keterlambatan pekerjaan tidak akan terjadi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kraiem, ZK. And Dickmann, JE. 1987. Concurrent Delays in Construction Project, *Jurnal of Construction Engineering and Managemen ASCE*, vol.113 no.4 , pp.591-602.
- Levis and Atherley. (1996). *Delay construction*. Langford: Cahner Books Internasional.

Peran Pemilik Kegiatan (Pengguna Anggaran) Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Rumah Adat (Tahap Ii) Kabupaten Mukomuko dan Alternatif Penanganannya

Proboyo, Budiman.1999. Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek: Klasifikasi Dan Peringkat Dari Penyebab-Penyebabnya. Dimensi Teknik Sipil Vol 1 Maret